

BAB II

TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian baca tulis adalah “ketrampilan melaksanakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka mencari suatu tujuan intruksional tertentu”.¹ Sedangkan dalam membacadan menulis Al-Qur'an diharapkan anak mampu melesankan ayat-ayat Al-Quran dengan fasih dan benar sesuai dengan qaidah ilmu tajuwid.

Membaca Al-Qur'an sendiri mempunyai pengertian “Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir- dan yang membacanya dipandang beribadah”.²

Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji, karena merupakan kitab suci orang Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca,dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk, atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Sedangkan menulis Al-Qur'an mempunyai maksud setiap aktifitas yang aktifitas yang berkaitan dengan menulis Al-Qur'an berupa memegang alat tulis dan dituliskan pada tempat tulis, baik berupa buku maupun media tulis lainnya.

¹ JJ. Hasibun, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), 99.

² Massifuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: CV Karya Abdi Tama, 1997), 1.

1. Materi Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an kitab suci bagi umat islam untuk menjadi rahmat bagi alam semesta di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi alam semesta. Mengingat pentingnya posisi Al-Qur'an tadi dan besarnya pahala bagi siapa saja yang membacanya, maka prasyarat dan pranata untuk bacaannya yang berkaitan dengan ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut Ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari. Ilmu tajwid adalah ilmu, yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari ucapan-ucapan hurufnya (makhroj dan sifat-sifatnya) atau bacaan yang lain seperti bacaan idzhar, idhom dan lainnya sesuai dengan qaidah bacaan.

Mempelajari ilmu tajwid memiliki kedudukan yang sangat mulia karena mengamalkan bacaan secara baik dan benar, serta hukumnya wajib 'āin bagi orang muslim yang mukhallaf. Dengan demikian, jelas untuk mencapai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih maka perlu kirannya diuraikan tentang materi yang termuat dalam ilmu tajwid.

Makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf dari mulut si pembaca. Syekh Ibnu Jazari membagi makhorijul huruf menjadi 17 macam yang dikelompokkan menjadi empat makhroj.

- a. Huruf Jauf : lobang tenggorokan dan mulut yaitu yang terdiri dari huruf-huruf tenggorokan, dan Huruf-huruf lidah yang ada 18 huruf serta huruf-huruf bibir.
- b. Ahkamul huruf

Ahkamul huruf berbagi menjadi lima bagian yaitu :

- Idzhar

Artinya jelas/terang, sedang hurufnya adalah

ا - ح - خ - ع - غ - ه

- Idzghom Bighunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf :

ي - ن - م - و

- Idzghom Bilaghunnah

Artinya apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf :

ل - ر

- Iqlab

Artinya apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf :

ب

- Ikhfa'

Artinya apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15. Cara membacanya samar-samar antara idzhar dan idzghom.

- Lam Jalalah

Lamul jalalah (ل) dari lafadh Allah. Hukum bacaannya ada dua macam yaitu :

- 1) Dibaca Tafkhim

Yaitu apabila didahului harokat fathah atau dzommah.

2) Dibaca Tarqiq (tipis)

Yaitu apabila didahului harokat kasroh..

- Lam ta'rif

Alif dan lam (ال) yang selalu dihubungkan dengan kata benda, maka disebut lam ta'rif. Lam ta'rif apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah, maka hukum bacaanya ada dua macam.

- a) Pertama, idzhar Qomariyyah, hurufnya ada 14.
- b) Kedua, Idhzhom syamsiyah hurufnya ada 14 juga.

Dengan cara memhacanya diidzhomkan dengan huruf dimukanya lam sukun tidak di suarakan.

- Qolqolah

Dibagi menjadi dua : Qolqolah shugro dan qolqolah kubro.³

Dengan mengetahui beberapa aturan/qaidah tentang bacaan al-Qur'an, anak di harapkan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2. Tuntunan Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap orang Islam yang mempercayai Al-Qur'an bertanggung jawab terhadap kitab sucinya, di antaranya membaca dan mempelajari isi kandungannya. Sedangkan bagi orang mendengarkan bacaannya, Allah telah menjanjikan pahala dan bagi yang membacanya Allah akan memberikan rahmat. Sebagaimana dinyatakan Al-Qur'an dalam surat al-Ā'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

³ Syeikh Ibnu Jazari, *Kitab jazirah*, (Semarang : CV. Thoha Putra Semarang), 7.

Artinya: *“Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat .(QS. 4: 2M)*

Pengajaran Al-Qur’an di sekolah-sekolah khususnya di sekolah dasar merupakan bagian dari bahan pelajaran pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia dan harus diajarkan kepada siswa baik negeri maupun swasta bahwa pelajaran pendidikan agama Islam itu meliputi:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur’an
- d. Akhlak
- e. Syariah
- f. Mu’amalah dan tarikh⁴

Ketentuan kurikulum di atas pendidikan agama bagi anak di sekolah Dasar. Namun yang menjadi tema pokok pelajaran di tingkatan Sekolah Dasar untuk pelajaran Al-Qur’an hanya dituntut membaca saja tanpa analisa yang lebih luas dan mendalam tentang isi kandungan Al-Qur’an padahal kalau kita tinjau dari kewajiban orang Islam di antaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya kepada generasi penerus yaitu anak didik.

Hal ini dapat kita lakukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan para pendidik untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur’an dalam berbagai

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Sekretariat Negara, 1988), 5.

kesempatan dan waktu yang tak terbatas. Dalam artian bahwa belajar Al-Qur'an dan mengajarkan kepada manusia merupakan tugas semua umat Rasulullah SAW, karena sesungguhnya orang Islam yang demikian itu akan membuat manusia lain merasa manfaatnya.

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan kebaikan bagi seluruh umat Islam di dunia. Adapun belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut qaidah-qaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid.
- b. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.
- c. Belajar menghafalnya dengan sempurna di luar kepala sebagaimana yang telah dilakukan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, demikian pula pada masa Tab'in, dan sekarang di seluruh dunia.

Sedangkan menurut Muttaqien Said tentang belajar Al-Qur'an, juga dibagi beberapa tingkatan:

- a. Belajar membaca sampai lancar dan baik sesuai dengan qaidah yang berlaku dalam ilmu qiraat dan tajwid.
- b. Menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala
- c. Mempelajari dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an hingga mengerti maksudnya.

- d. Mengamalkan isi kandungannya dengan sebaik-baik.⁵

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa dalam praktek pengajaran Al-Qur'an haruslah diutamakan membacanya dan menulisnya, baru kemudian memahami atau memperdalam isi kandungannya, sehingga di usia SD, anak bukan hanya diajarkan hafalan-hafalan saja.

B. Tujuan dan Fungsi Pengajaran Al-Qur'an

1. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dengan mengetahui kedudukan pelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam, maka masalah tujuan pelajaran Al-Qur'an secara kurikuler dapat di rumuskan sebagai berikut, siswa dapat memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman, mampu shalat dan membaca Al-Qur'an, berperilaku baik, mampu berdo'a, mensyukuri nikmat suka beramal shaleh dan cinta tanah air.⁶

Dalam tujuan ini yang ditekankan pada siswa sebenarnya masalah ibadah yang harus dilakukan dengan baik dan tertib, terbiasa dengan perilaku baik dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Mengingat banyaknya tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan dari pelajaran Al-Qur'an, mampu merangsanganak untuk memberi sebagian dari ajaran agama. Untuk itu anak belajar membaca Al-Qur'an diharapkan juga dapat menyalinnya dalam bentuk tulisan.

⁵Muttaqien Said, *Menuju Generasi Al-qur'an, Ponorogo*, (Pusat studi Ilmu dan Amal Pondok Modern Gontor), 16.

⁶Supardi, A. Manaf, "Peranan agama dalam Pembangunan", (Makalah Penggalangan Da'i, MIDI Kodya Kediri, 9 Oktober 1994).

Untuk menunjang berhasilnya program pengajaran Al-Qur'an anak serta mampu memberi kepehaman tentang agama, maka dibutuhkan konsep dan rencana yang jelas dalam memberi pelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Fungsi Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Fungsi pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah untuk dapat membaca dan menulis. Dengan demikian pengajaran baca tulis Al-Qur'an berfungsi untuk menghantarkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an sekaligus menulisnya atau menyalinnya di buku atau papan tulis.

Masalah membaca itu sendiri sangat luas pengertiannya dapat dikatakan hanya membaca begitu saja tanpa dilagukan maupun ditartilkan. Ada yang diartikan membaca secara tartil, dilagukan secara individu atau bersama-sama dalam suatu majlis dan sebagainya. Dan membaca tartil juga telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat al-Muzāmil ayat 4:

.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل/٧٣/٤)

Artinya : “.....dan bacalah al-Qur'anitu dengan tartil”. (QS. 73:4)⁷

Oleh karena itu dalam menunjang berhasilnya pengajaran Al-Qur'an khususnya di usia 7-12 tahun, diharapkan lembaga informal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an mampu mengadakan pembinaan.

⁷ Al-Qur'an Terjemah Surat Al-Mudasir:4

Dalam rangka meningkatkan pembinaan itu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an dengan metode cepat, diharapkan menjadi langkah awal yang positif dan dapat dikembangkan khususnya oleh lembaga-lembaga dakwah dan organisasi keagamaan. sehingga lembaga-lembaga itu akan tumbuh subur bersama kemajuan di bidang yang lain.

Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi dan tujuan pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai cara untuk menghantarkan anak agar mampu membaca dan menulis huruf al-Qur'an.

C. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi. Ada beberapa macam cara yang dilakukan di dalam penyampaian baca tulis Al-Qur'an. Pada dasarnya semua metode yang digunakan hanya berfungsi agar anak menyayangi materi yang diberikan dan agar anak suka belajar. Cara pengajaran antara satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung pada tempat tinggal/lingkungan anak tersebut belajar.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa metode di dalam pengembangan pengajaran Al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Metode Al-Baghdady

Metode ini sering juga disebut dengan metode kuno atau Juz Amma. Cara penyampaiannya dengan membaca dan menghafal huruf-huruf hijaiyah yang ada 30, baru menginjak pada tanda-tanda fathah, kasrah, dlomah.

Metode ini di samping memakan waktu lama juga tidak berubah ubah cara penyampaiannya. Sehingga anak bisa bosan dan biasanya cenderung untuk menghafal.

Sedangkan kelebihan dari metode ini adalah anak bisa mengetahui huruf hijaiyah dan hafal secara berurutan, hal ini memudahkan ketika anak membuka kamus bahasa Arab.

2. Metode Al-Barqy

Metode ini disusun oleh Muhajir Sulton yang dikembangkan pertama kali di Surabaya akhir Oktober 1983. Cara penyampaian pengajaran ini tidak diurutkan mulai dari huruf hijaiyah awal hingga akhir. Namun diberikan tidak urut dan dengan cara SAS yaitu Struktural Analitik Sintatik.⁸ Di samping itu mengucapkan kata lembaga (struktur) dengan metode statis.

Metode ini tidak banyak memakan waktu bagi anak-anak karena hanya diperlukan waktu 1 x 8 jam per minggu, sedangkan bagi remaja, mahasiswa serta orang dewasa yang baik hanya diperlukan waktu 1 x 6 jam per-minggu.

Setelah mengenal dan dianggap bisa pada lembar pengenalan cara menulis. Cara menulis ini diawali dengan meniru tulisan yang masih berupa titik-titik untuk ditebali dengan pensil, setelah dianggap baik dan bisa disuruh untuk mengganti di kertas lain.

⁸ Muhajir Sulthon, *Belajar BacaTulis Huruf al-Qurán al-Barqy*, (Surabaya : Sinar Wijaya, 1990),11.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah makhraj huruf tidak bisa dipelajari dan dipraktekkan secara cepat, karena terkait dengan masalah dialek, sehingga makhraj huruf itu membutuhkan waktu panjang.

3. Metode Iqro'

Metode ini dirancang oleh salah seorang pengasuh Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid Mushola) yaitu Ustadz As'ad Humam. Cara cepat belajar Al-Qur'an ini pertama kali dikembangkan di daerah Yogyakarta kemudian disebarluaskan ke daerah lain.⁹

Materi yang disampaikan huruf hija'iyah awal hingga akhir dan diberikan bertingkat mulai jilid 1 sampai jilid 6, yang masingmasing jilid selalu berhubungan.

Untuk bacaan tajwid, tidak langsung dikenalkan macam bacaan melainkan diberikan tuntunan membacanya, bare setelah menguasai semua keenam dan seterusnya dengan materi Al-Qur'an kemudian diberikan materi tajwid.

Berdasarkan pengalaman, anak menamatkan 6 jilid dengan 1 jam sehari tiap pertemuan memakan waktu antara 4 sampai 10 bulan bagi anak TK dan 3 sampai 6 bulan bagi anak SD.

Kelemahan dari metode ini adalah siswa tidak terbiasa membaca dengan memakai tajwid, kemudian baru diajarkan tajwid akan mengalami kesulitan dalam mempraktekannya, dan mengakibatkan siswa merasakan

⁹ As'ad Humam, *Cara Cepat Membaca al-Qur'an, 'an*, (Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, team Tadarus "AMM", 1995).

kejenuhan dalam mempelajari tajwid. Selanjutnya siswa tidak bisa mendefinisikan istilah-istilah ilmu tajwid.

4. Metode Qiro'ati

Metode ini dikembangkan pertama kali oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang.¹⁰ Cara yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan metode Iqro' hanya saja dalam metode Qiro'ati ini dengan disertai ketukan, untuk bacaan pendek I ketukan, sedangkan untuk panjang (*mad*) Idzghom 2 ketukan. Sedangkan *mad wajib* dan *mad jaiz* dengan 5-6 ketukan. Kelemahan yang ada dalam metode ini sama dengan metode Iqro'.

Demikian tadi beberapa metode yang berkembang di masyarakat sampai saat ini, dan kedua yang terakhir sudah menjadi rujukan untuk belajar membaca Al-Qur'an di seluruh Indonesia agar anak bisa secepatnya mampu menguasai dan membaca Al-Qur'an.

¹⁰ KH. Dahlan Salim Zakarsyi, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tulungagung, LP Maarif, 1992).